

Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia

Terakreditasi Nasional Sinta 4 SK NO 3 / E / KPT / 2019
<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka>

ANALISIS KETERBUKAAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS BAGI SUSTAINABILITY BPR BANK JOGJA SEBAGAI WUJUD ANTISIPASI KETIDAK PASTIAN AKIBAT PANDEMI COVID-19

Devi Sella Arianti
Universitas Padjajaran, Indonesia

INFO ARTIKEL

DOI:
10.32815/jibeka.v15i1.327

ISSN:
0126-1258

ISSN-E:
2620-875X

KORESPONDENSI:
devisella8@gmail.com

ABSTRACT

Bank BPR Jogja is considered a grassroots entity that has an obligation to contribute to providing stimulus during the Covid-19 pandemic, will be specifically for BPR Bank Jogja which is obliged to realize sustainability to convey financial reports, such as cash receipts and disbursements. The research measuring 6 aspects of the application of internal control in the cash receipt and disbursement cycle according to the COSO framework, namely accountability, control environment, assessment risk, control activities, information and communication, and monitoring. This study aims to determine the analysis of the openness of cash receipts and payments and then identify the weaknesses and strengths that have been implemented through the measurement of significance together. This study uses a quantitative research method using a fact approach and analysis of its effects directly or indirectly using Structural Equation Model. The results of the study concluded that the analysis of the openness of cash receipts and disbursements at Bank BPR Jogja has gone well, in line with the strengths and weaknesses identified.

Keywords: Cash, Bank Jogja BPR Financial Statements, Internal Control, Cash Receipt System, Cash Disbursement System.

ABSTRAK

BPR Bank Jogja sebagai entitas grass root yang memiliki kewajiban untuk memberi stimulus pada masa pandemi Covid-19 memiliki keharusan untuk mewujudkan sustainability sebagai bagian dari pelaku ekonomi untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan laporan keuangan, seperti keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian mengukur 6 aspek penerapan pengendalian internal pada siklus penerimaan dan pengeluaran kas menurut framework COSO, yaitu akuntabilitas, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui analisis keterbukaan dari penerimaan dan pengeluaran kas serta kemudian mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang telah terimplementasi melalui ukuran signifikansi secara bersama-sama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan fakta dan analisis pengaruhnya secara langsung atau tidaknya menggunakan Structural Equation Model. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa analisis keterbukaan dari penerimaan dan pengeluaran kas BPR Bank Jogja telah berjalan dengan baik, senada dengan teridentifikasi beberapa kelebihan dan kelemahan.

Kata Kunci: Kas, Laporan Keuangan BPR Bank Jogja, Pengendalian Internal, Sistem Penerimaan Kas, Sistem Pengeluaran Kas



Pendahuluan

Pandemi Covid 19 memunculkan rangkaian dampak terhadap sektor ekonomi secara global yang membuat ketidakpastian pertumbuhan ekonomi, tidak terkecuali lingkungan di sekitar penulis. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu upaya yang muncul sebagai strategi yang dapat meminimalisir keterpurukan kondisi ekonomi khususnya dalam wilayah yang dapat dijangkau oleh penulis. Peran strategi ekonomi dalam kelompok masyarakat sendiri dibutuhkan dalam menstabilkan ekonomi anggotanya ataupun masyarakat di sekitar lingkungan semasa pandemi Covid-19 dan menghadapi penataan kembali (restrukturisasi) sektor keuangan di era new normal. Restrukturisasi tersebut senantiasa menuntut efisien dan transparan untuk menghindari kecurangan dari pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas. Mengingat semasa pandemi peran lembaga keuangan rentan mengalami penyalahgunaan dan sebagai upaya suatu organisasi mampu melaporkan siklus penerimaan dan pengeluaran kasnya.

Berbicara mengenai siklus penerimaan dan pengeluaran kas, maka secara organisasi akan mengarah pada pengendalian internal dalam pelaporan keuangan. Sebagai bagian dari pelaporan keuangan, maka sesuai dengan PSAK No.45 2008 laporan keuangan dapat memanfaatkan ilmu akuntansi yang mana dapat dimanfaatkan untuk membantu mengambil keputusan (Made Aristia Prayudi, 2015). Hal tersebut dapat diimplementasikan pada organisasi besar hingga organisasi yang berkaitan dengan keuangan syariah dan ekonomi di organisasi nirlaba berbasis ekonomi pesantren, seperti Baitul Maal Hidayatullah di Yogyakarta (Andarsari, 2016).

Penulis memilih objek di BPR Bank Jogja, sebab dalam masa pandemi BPR Bank Jogja memiliki program yang menyerupai peran BMT dan Baitul Maal di mana turut menyisipkan penguatan ekonomi berbasis keagamaan sebagai solusi restrukturisasi sektor ekonomi. Penulis akan melakukan analisis bagaimana peran lembaga BPR yang dengan misi yang mengandung entitas keagamaan dapat berusaha untuk menyampaikan informasi guna tetap menjaga kestabilan ekonomi anggotanya serta kredibilitas organisasi, nantinya kredibilitas inilah yang bisa memberikan suatu strategi penguatan dalam masa pandemi (Wibowo, 2018) dengan mengukur 6 aspek penerapan pengendalian internal pada siklus penerimaan dan pengeluaran kas menurut COSO di BPR Bank Jogja, yaitu 1) akuntabilitas, 2) lingkungan pengendalian, 3) penilaian resiko, 4) aktivitas pengendalian, 5) informasi dan komunikasi dan 6) pemantauan. Keenam komponen tersebut akan meningkatkan kredibilitas dari BPR Bank Jogja sendiri yang harus dimaksimalkan perannya.

BPR dianggap sebagai entitas *grass root*, di mana dapat langsung sampai menyentuh seluruh lapisan masyarakat, oleh karena itu harus dimaksimalkan perannya (Astarani, 2019). Dilakukannya pengelolaan keuangan BPR yang baik merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menjaga keberlangsungan hidup serta menjamin kesejahteraan nasabahnya. Beberapa kasus yang dapat diamati dari penelitian terdahulu dan kondisi di lapangan sebelum pandemi Covid-19 terdapat beberapa BPR yang memiliki BPR Bank Jogja dengan dana yang berlebih namun tumbuh tanpa kejelasan program dan pelaporan keuangannya, sementara di sisi lain terdapat BPR yang progresif, namun mendapati sasaran yang tidak tepat. Oleh karena itu, pengendalian internal untuk siklus penerimaan dan pengeluaran kas pada entitas keagamaan membutuhkan suatu sinergisitas agar tercapainya optimalisasi dari potensi keuangan BPR yang ada sebagai penguatan ekonomi di tengah ketidakpastian di masa pandemi. Selain itu tentang pengendalian Internal untuk siklus penerimaan dan pengeluaran kas pada entitas perusahaan bank daerah, terutama untuk BPR masih jarang dijadikan perhatian khusus dalam penulisan kajian ilmiah.

Pengendalian internal sebagai suatu rencana organisasi, seluruh metode yang tersinkronisasi dan pengskalaan yang diterapkan pada perusahaan untuk menjaga aktiva, mengandalkan dan mengakurasi data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional dan memacu kepatuhan terhadap peraturan manajerial yang telah ditempatkan (Ompusunggu, 2020). COSO menyatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu prosedur karena pengendalian internal menerobos aktivitas operasional organisasi dan juga menjadi salah satu bagian integral dari manajemen dasar. Jaminan secara wajar diberikan oleh pengendalian internal, karena kemungkinan adanya kolusi, kesalahan manusia, serta ketidakinginan manajemen atas pengendalian dapat menjadikan proses atau prosedur ini menjadi kurang baik (COSO, 2013). Beranjak menggunakan teori atas framework dari COSO komponen keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas akan mengacu dari pengendalian internal yang digambarkan pada Gambar 1.

Dimana komponen pengendalian internal yang dapat dijelaskan meliputi:

- a) Akuntabilitas, sebagai wujud keterbukaan dan kredibilitas yang dijaga oleh sebuah organisasi dengan pemaparan dari pengelolaan dan transparansi penganggaran hingga pelaporan keuangan dalam suatu kurun waktu tertentu.
- b) Lingkungan pengendalian, di mana merupakan salah satu hal yang mempengaruhi cara organisasi menetapkan strategi dan tujuannya, membuat struktur aktivitas bisnis, serta mengidentifikasi, menilai serta merespon resiko.

Gambar 1 . COSO Internal Control: Integrated Framework

- c) Penilaian resiko, yang mana merupakan kegiatan untuk melakukan pengidentifikasian, analisis, dan pengelolaan resiko yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi. Organisasi harus bisa mengetahui dan menghindari resiko yang mungkin terjadi, terutama pada saat penerimaan dan pengeluaran kas tentunya mempunyai banyak resiko (Sukadwilinda, 2013). Manajemen juga harus dapat mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan secara signifikan yang dapat berdampak pada siste pengendalian internal.
- d) Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan, prosedur, dan aturan yang dapat memberikan jaminan yang mencukupi dengan tujuan mengendalikan apa yang telah dicapai dan risiko kedepannya. Hal ini juga memberikan suatu kepercayaan bahwa kegiatan yang dibutuhkan dapat terlaksana sehingga dapat mengurangi risiko dalam mencapai tujuan perusahaan.
- e) Organisasi membutuhkan informasi dan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam organisasi untuk menunjang aktivitasnya, melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal serta mendukung pencapaian tujuannya. Informasi sendiri harus dapat diidentifikasi, diproses dan dikomunikasikan ke pihak yang tepat sehingga setiap orang dalam organisasi dapat melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik (Tawaqal, 2016) . Sedangkan komunikasi merupakan proses pemahaman peran individu dan pertanggungjawaban yang berhubungan dengan pengendalian internal terhadap laporan keuangan.
- f) Pemantauan merupakan suatu proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal selama waktu kerja mereka (Steinbart, 2015) . Dalam pemantauan ini meliputi penentuan desain dan pengendalian operasi yang tepat waktu dan juga pengambilan tindakan perbaikan (Mulyadi, 2008).

Kas merupakan aset paling aktif dalam komponen aktiva pada semua jenis organisasi, termasuk yang terjadi di BPR Bank Jogja. Kas memiliki sifat yang *liquid* sehingga memberikan kemudahan dalam penggunaannya, namun juga dapat menjadi celah kecurangan (Halim, 2010). Selain itu, kas memiliki sifat yang mudah untuk dipindah tangankan sehingga jika tidak akan menjadi bias dibuktikan kepemilikinya dan kas berpotensi disalahgunakan (Rahmawati, 2016). Unsur-unsur dari pengendalian internal yang baik dalam pengelolaan kas adalah: 1) Organisasi, 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, 3) Praktik yang sehat dan 4) Karyawan yang berpotensi (Hapsari, 2016).

Pengeluaran kas adalah prosedur yang dirancang agar setiap pengeluaran dipastikan telah disetujui dan merupakan pengeluaran yang bermanfaat bagi tujuan BPR Bank Jogja. Sistem pengeluaran kas dapat membantu perusahaan agar dapat dengan mudah mengatur hal hal mengenai rincian pengeluaran kas yang sudah dikeluarkan (Baridwan, 1993).

Penelitian akan memiliki tujuan mengetahui analisis keterbukaan dari penerimaan dan pengeluaran kas BPR Bank Jogja dan mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan sistem pengendalian internal pada siklus penerimaan dan pengeluaran kas yang terimplementasi pada kas BPR Bank Jogja.

Metode

Desain penelitian yang dilakukan secara *cross-sectional* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di BPR Bank Jogja. Populasi pada penelitian ini adalah pihak internal (pegawai) dan eksternal (non pegawai/nasabah) dari BPR Bank Jogja sekitar 18 pegawai dan 427 nasabah (per September 2020). Data diambil secara partisipatif dan obyektif. Partisipan hanya dibatasi pada kesediaan menjadi mengisi form melalui aplikasi *Google Form* (dikarenakan masa pandemi Covid-19). Populasi dari bagian internal adalah sebanyak 129 orang, kemudian akan dibatasi kesediaan populasi sebagai partisipan selama kurun waktu 14 hari dalam mengisi *Gform*, kemudian didapati sampel secara *purposive sampling* sebagai partisipan sebanyak 115 orang responden atau sebanyak 89,1% dari jumlah populasi. Jumlah sampel tersebut diambil sesuai dengan kaidah jumlah sampel pada pedoman *PLS (Partial Least Squares)*.

Untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan kuesioner. Adapun cara mengukur keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas, akuntabilitas, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan adalah dengan menggunakan kuisisioner adalah dengan skala *semantic*

differensial yaitu skala untuk mengukur sikap dan lainnya, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda atau *checlist* dan tersusun dalam satu garis kontinum dimana jawaban yang positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban negatif terletak disebelah kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic defferensial* adalah data interval dan digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Hipotesis menunjukkan adanya pengaruh secara langsung antar variabel, yaitu akuntabilitas, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja.

Responden dapat memberi jawaban pada rentang jawaban yang positif sampai yang negatif. Hal ini tergantung pada persepsi responden yang dinilai. Responden yang memberi penilaian dengan 5, berarti pengukuran keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja adalah positif dan sebaliknya.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner direkap dengan menggunakan program *Excel* dengan extension CSV dan selanjutnya akan diolah menggunakan program *SmartPLS*. Analisa data menggunakan dua model, analisa deskriptif dan *Structural Equation Model* (SEM), di mana model analisa deskriptif digunakan untuk mengkuantitatifkan nilai faktor Akuntabilitas, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas, serta memaparkan deskripsi variabel penelitian berdasarkan jawaban setiap kuesioner dengan memberikan skor untuk masing-masing jawaban. Dalam analisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase dari skor jawaban responden. Sementara itu model SEM untuk menunjukkan pola hubungan antar variabel atas data yang tidak berdistribusi normal, cukup banyak jalur yang dianalisis, variabel terikat lebih dari 1, ingin menganalisa langsung berdasarkan indikator, model memuat indikator formatif / reflektif yang kita teliti sehingga relevan dengan menggunakan software *SmartPLS*.

Hasil dan Diskusi

PD BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta merupakan Perusahaan Daerah milik pemerintah kota Yogyakarta dengan dasar hukum Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Jogja Kota Yogyakarta sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Perubahan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2008 Tentang

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Jogja Kota Yogyakarta. PD BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta semula bernama PD BPR Bank Pasar Kotamadya Yogyakarta, berdiri pada tanggal 12 Mei 1961 dibawah naungan kantor Dinas Pasar Beringharjo Yogyakarta. Sempat mengalami beberapa kali perpindahan kantor dari Kompleks Pasar Beringharjo ke Jl. Brigjend Katamso Yogyakarta yang akhirnya mulai pada tahun 1988 kantor pusat PD BPR Bank Jogja berkedudukan di Jl. Patangpuluhan No. 1 Yogyakarta. Berbagai penghargaan telah diraih oleh PD BPR Bank Jogja antara lain Golden Award Info Bank, BUMD Award, Anugerah BPR dan masih banyak lagi prestasi yang diraih.

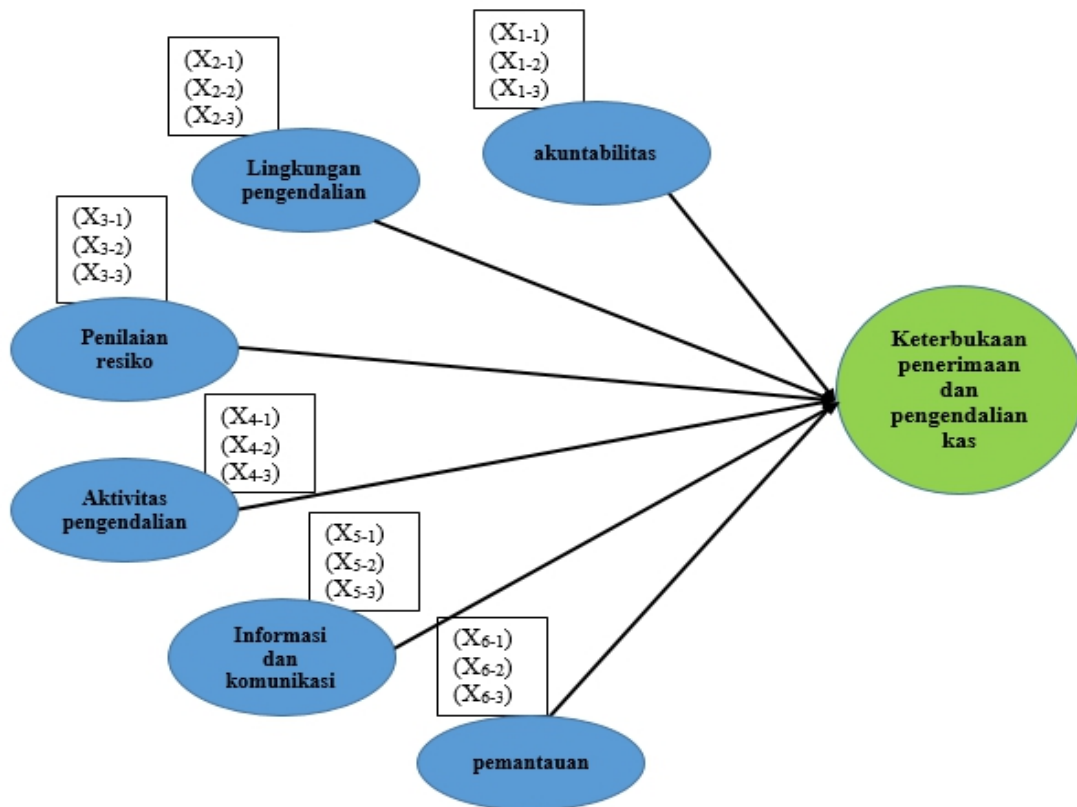
Di tengah ketatnya persaingan dan ketidak pastian akibat pandemi, PD. BPR. Bank Jogja Kota Yogyakarta atau yang biasa dikenal masyarakat sebagai Bank Jogja, mampu untuk terus tumbuh dan berkembang serta memberikan kontribusi yang cukup membanggakan bagi masyarakat kota Yogyakarta. Pilihan tagline "*Luwih Ngerti lan Migunani*", diwujudkan dengan memberikan ragam pilihan produk perbankan yang semakin mampu untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Saat ini PD BPR Bank Jogja memiliki 2 kantor cabang, 12 kantor kas, dan 3 mobil kas keliling.

Penelitian akan menyertakan 115 partisipan yang bertugas di BPR Bank Jogja Penilaian diisi oleh responden untuk menilai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara akuntabilitas, penilaian resiko, lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja.

Hasil uji *Chi Square* pada variabel keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas (Y), akuntabilitas (X_1), lingkungan pengendalian (X_2), penilaian resiko (X_3), aktivitas pengendalian (X_4), informasi dan komunikasi (X_5), pemantauan (X_6) dengan taraf signifikansi 5% semuanya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan semua variabel tersebut tidak ada hubungan dengan karakteristik responden.

Gambar 2 menunjukkan bahwa konstruk variabel, keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas tidak memiliki indikator, karena hanya mengukur variable yang mendukung penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan akuntabilitas, dan informasi dan komunikasi, ketersediaan penilaian resiko, aktivitas pengendalian dan lingkungan pengendalian juga diukur dengan 3 indikator.

Gambar 2. Model Struktural Penelitian



Hasil analisis pengolahan data ditemukan bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian, pada proses analisis faktor konfirmatori telah memenuhi kriteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Nilai *probability* pada analisis ini menunjukkan nilai di atas batas signifikansi yaitu 0,05. Dari hasil pengolahan data di atas, juga terlihat bahwa setiap indikator atau dimensi pembentuk variabel laten menunjukkan hasil yang baik, yaitu dengan nilai *loading factor* yang tinggi di mana masing-masing indikator lebih besar dari 0,5. Dengan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa indikator pembentuk variabel laten konstruk Akuntabilitas, penilaian resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, Pemantauan dan keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas tersebut sudah menunjukkan hasil yang baik.

Setelah diuji validitas dan dinyatakan variabel dan indikator telah valid maka dilakukan uji reliabilitas. uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0.70. hasil evaluasi reliabilitas outer model dapat dilihat dalam tabel dengan mengevaluasi nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* pada Tabel 2.

Tabel 1. Uji Realibitas Variabel dengan Mengevaluasi Nilai Pada Outer Model

| Validitas | Hasil Uji Pengaruh | Loading | Kriteria Uji >0,70 |
|------------------------------|--|---------|--------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | Akuntabilitas | 0,922 | Reliabel |
| | Penilaian resiko | 0,883 | Reliabel |
| | Lingkungan pengendalian | 0,948 | Reliabel |
| | Aktivitas pengendalian | 0,895 | Reliabel |
| | Informasi dan komunikasi | 0,888 | Reliabel |
| | Pemantauan | 0,860 | Reliabel |
| | Keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas | 0,939 | Reliabel |
| <i>Composite Reliability</i> | Akuntabilitas | 0,962 | Reliabel |
| | Penilaian resiko | 0,945 | Reliabel |
| | Lingkungan pengendalian | 0,957 | Reliabel |
| | Aktivitas pengendalian | 0,920 | Reliabel |
| | Informasi dan komunikasi | 0,929 | Reliabel |
| | Pemantauan | 0,935 | Reliabel |
| | Keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas | 0,956 | Reliabel |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability* di atas 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Selanjutnya dilakukan uji Inner Model, pengujian terhadap model structural dilakukan dengan melihat R-Square yang merupakan Uji *Goodness-fit model*. Berikut ini adalah hasil pengukuran nilai R-Square, yang juga merupakan nilai *goodness-fit model* pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Nilai *r square* paling dominan terdapat saat komponen penilaian resiko, lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan berpengaruh terhadap akuntabilitas sebesar 86.1% dan sisanya 13.9% dipengaruhi faktor lain.

Hasil evaluasi signifikan inner model diatur dalam output *SmartPLS* dengan mengevaluasi refleksi nilai *T Statistik* indikator terhadap variabelnya menyatakan bahwa nilai T statistik di refleksikan terhadap variabelnya sebagian besar > 1,96, sehingga menunjukkan blok indikator berpengaruh positif dan signifikan untuk merefleksikan variabelnya.

Dalam hasil penelitian ini ditemukan beberapa temuan yang signifikan untuk menggambarkan keterkaitan antar variabel, yaitu:

1. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara akuntabilitas, terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 27,34%, pengaruh tidak langsung 0.51% dan nilai T Statistik 5.426 dan signifikan pada alpha 5%.
2. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara akuntabilitas terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 9,58%, pengaruh tidak langsung 0.12% dan nilai T Statistik 1.835 dan signifikan pada alpha 5%.
3. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara akuntabilitas terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 16.81%, pengaruh tidak langsung 0.06% dan nilai T Statistik 8.903 dan signifikan pada alpha 5%
4. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara penilaian resiko terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 9.07%, pengaruh tidak langsung 0.01% dan nilai T Statistik 0.356 dan signifikan pada alpha 5%
5. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara penilaian resiko terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 11,37%, pengaruh tidak langsung 0.03% dan nilai T Statistik 8.014 dan signifikan pada alpha 5%
6. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara penilaian resiko terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 8,68%, pengaruh tidak langsung 0.002% dan nilai T Statistik 2.544 dan signifikan pada alpha 5%
7. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara lingkungan pengendalian terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 7,21 dan nilai T Statistik 5.651 dan signifikan pada alpha 5%.
8. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara lingkungan pengendalian terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 20,22 dan nilai T Statistik 1.933 dan signifikan pada alpha 5%.
9. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara lingkungan pengendalian terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 32,5 dan nilai T Statistik 2.318 dan signifikan pada alpha 5%
10. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara aktivitas pengendalian terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 40,4 dan nilai T Statistik 1.899 dan signifikan pada alpha 5%

11. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya aktivitas pengendalian terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 15,06 dan nilai T Statistik 0.367 dan signifikan pada alpha 5%
12. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara aktivitas pengendalian, terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 28,8 dan nilai T Statistik 7.923 dan signifikan pada alpha 5%.
13. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara informasi dan komunikasi terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 15,9 dan nilai T Statistik 4.255 dan signifikan pada alpha 5%.
14. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara informasi dan komunikasi terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 18,2 dan nilai T Statistik 5.212 dan signifikan pada alpha 5%
15. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara informasi dan komunikasi terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 18,4 dan nilai T Statistik 3.982 dan signifikan pada alpha 5%
16. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara pemantauan, terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 26,4 dan nilai T Statistik 5,691 dan signifikan pada alpha 5%.
17. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara pemantauan terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 30,1 dan nilai T Statistik 7,221 dan signifikan pada alpha 5%.
18. Terdapat pengaruh langsung dan besarnya antara pemantauan terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja sebesar 15,5 dan nilai T Statistik 8,142 dan signifikan pada alpha 5%

Tabel 2 Evaluasi nilai R Square Model Pengaruh Variabel

| VARIABEL | R SQUARE |
|--------------------------|----------|
| Akuntabilitas | 0.828 |
| Penilaian resiko | 0.731 |
| Lingkungan pengendalian | 0,557 |
| Aktivitas pengendalian | 0.606 |
| Informasi dan komunikasi | 0.321 |
| Pemantauan | 0.709 |

Setelah melakukan analisa data kemudian dilakukan uji hipotesis atas variabel tersebut, di mana metode pengujian ini dilakukan dengan *bootstrapping* dimana semua variabel yang diuji memiliki nilai t-statistik lebih besar dari 1,96% dan salah satu variabel akuntabilitas terhadap penilaian resiko muncul sebagai nilai yang terbesar, yaitu sebesar

8,903, sehingga H_0 ditolak karena nilai *T-Statistic* tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96) sehingga signifikan pada α 5%. Presentase pengaruh antar variabel disajikan melalui Tabel 3.

Tabel 3 Persentase Pengaruh Antar Variabel

| Sumber | LV | Direct | Indirect | Total | Direct (%) | Indirect (%) | Total |
|--------------------------|--------------|--------|----------|-------|--------------|--------------|----------|
| Akuntabilitas | 0,639 | 0,244 | 0,432 | 0,677 | 0,324 | 0,27% | 0,3267 |
| Penilaian resiko | 0,505 | 0,101 | 0,264 | 0,527 | 0,106 | 0,62% | 0,112 |
| Lingkungan pengendalian | 0,563 | 0,131 | 0,202 | 0,480 | 0,153 | 0,29% | 0,155 |
| Aktivitas pengendalian | 0,561 | 0,115 | 0,122 | 0,342 | 0,134 | 0,26% | 0,136 |
| Informasi dan komunikasi | 0,557 | 0,092 | 0,137 | 0,331 | 0,106 | 0,14% | 0,107 |
| Pemantauan | 0,581 | 0,133 | 0,084 | 0,313 | 0,16 | 0,12% | 0,161 |
| | Total | | | | 0,983 | 1,70% | 1 |

Berdasarkan Tabel 3 ditemukan bahwa attribut akuntabilitas berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas. hasil uji koefisien menghasilkan 3 parameter utama yang memiliki p[engaruh langsgng, yaitu 1) akuntabilitas terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas menunjukkan terdapat pengaruh langsung sebesar 32,4%, 2) pemantauan terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas menunjukan terdapat pengaruh langsung sebesar 16%, dan 3) lingkungan pengendalian terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas menunjukan terdapat pengaruh langsung sebesar 15,3%.

Cara perhitungan pengaruh langsung akuntabilitas terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas adalah dengan cara mengalikan koefisien jalur (*path*) dari Akuntabilitas terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas dengan laten variabelnya, hal yang juga berlaku untuk perhitungan koefisien jalur variabel lainnya.

Dari masing-masing pengaruh langsung variabel laten eksogen tersebut apabila secara bersama-sama menunjukkan kesesuaian dengan *R square* atau dengan kata lain hal ini menyatakan bahwa variabel Akuntabilitas, penilaian resiko, Aktivitas pengendalian, Lingkungan pengendalian, Kemampuan dan Pemantauan sebesar 98,3%.

Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara Akuntabilitas terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas sebesar 0.27%, pengaruh tidak langsung antara penilaian resiko terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas sebesar 0,62%, pengaruh tidak langsung antara lingkungan pengendalian terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas sebesar 0.29%, pengaruh tidak langsung antara

aktivitas pengendalian terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas sebesar 0,26%. pengaruh tidak langsung antara informasi dan komunikasi sebesar 0,14%. Sedangkan pengaruh tidak langsung antara pemantauan terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas sebesar 0,12%.

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan *Structural Equation Model* (SEM) dengan metode smartPLS didapat temuan bahwa variabel keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja dipengaruhi oleh pengaruh akuntabilitas (32,4%), penilaian resiko (10,6%), Aktivitas pengendalian (15,3%), lingkungan pengendalian (13,4%), informasi dan komunikasi (13,4%) dan Pemantauan (10,6%) terhadap keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja.

Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa akuntabilitas merupakan faktor yang dominan mempengaruhi keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja. Akuntabilitas sebagai salah satu indikator yang berpengaruh paling signifikan dalam meningkatkan keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas. Semakin baik peran akuntabilitas, maka semakin meningkatnya keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Bank Jogja.

Hasil penelitian menyimpulkan suatu saran sebagai wujud intervensi atas analisis faktor yang mempengaruhi keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas yang akan dapat memperbaiki kinerja dari BPR Bank Jogja itu sendiri sehingga akan terasa kemajuan dan manfaatnya bagi masyarakat di tengah ketidak pastian pertumbuhan ekonomi akibat pandemi.

Referensi

- Andarsari, P. R. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Vol 1 No 2*, 143-152.
- Astarani, J. (2019). Desain Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan Masjid Serta Desain Pola Kerjasama Ekonomi Antar Masjid Di Kota Pontianak. *Konferensi Akuntansi Khatulisitiwa* (pp. 43-60). Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungura.
- Baridwan. (1993). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: BPPK.
- COSO. (2013). *What is COSO: Background and Events Leading to Internal Control-Integrated Framework*. London: Treadway Commission.

- Halim, A. (2010). *Sistem Akuntansi Sektor Publik (First ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hapsari, S. W. (2016). Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Yang Efektif. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 30 No. 1.
- Jusup, A. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Made Aristia Prayudi, M. N. (2015). Penerapan Standar Akuntansi Nasional Pada Organisasi Nirlaba Bidang Sosial Kemanusiaan di Bali. *Jurnal Akuntansi & Investasi Vol 16 No 2*, 110-120.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ompusunggu, S. G. (2020). Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik Vol 11 No 1*.
- Rahmawati, M. S. (2016). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sabeni, G. (2010). *Pokok-Pokok Akuntansi Pemerintahan (Edisi Keempat ed.)*. Yogyakarta: BPF E.
- Singleton. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting Fourth Edition*. Wiley Corporate Financial and Accounting.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Steinbart. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems 13th Edition*. Prentice Hall.
- Sukadwilinda, R. A. (2013). Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset) Vol 5 no 1*, 11-21.
- Tawaqal. (2016). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Pemberian Kredit, Pengeluaran Dan Penerimaan Kas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 39 No. 2*.
- Wibowo, E. A. (2018). Persepsi Anggota Gereja Atas Pengendalian Internal. *Gema Teologika Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian Vol 3 No 1*.